

**KONFLIK MASYARAKAT DENGAN PT BERI  
MINERAL UTAMA  
(STUDI KASUS KEMUKIMAN MENGGAMAT KLUET  
TENGAH ACEH SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh :

**AL FATTAHURRIDHA SHAS**

**NIM. 190305036**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Progam Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM  
BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini Peneliti:

Nama : AL FATTAHURRIDHA SHAS

Nim :190305036

Jenjang : Stars Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya peneliti sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 1 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Al Fattahurridha Shas

**NIM: 190305036**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

**AL FATTAHURRIDHA SHAS**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi: Sosiologi Agama  
NIM: 190305036

Disetujui Oleh:

**A R - R A N I R Y**

Pembimbing I

Pembimbing II



Nofal Liata, M.Si

NIP : 198410282019031004



Dr. Abd Madjid, M.Si

NIP : 196103251991011001

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : Rabu, 29 November 2024 M  
27 Jumadil Awal 1446 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

  
Nofal Liata, M.Si

  
Dr. Abd Madjid, M.Si


NIP : 198410282019031004

NIP : 196103251991011001

Penguji I,

penguji II,

  
Dr. Juwaini, M.Ag.

  
Dr. Zuherni, M.A.

NIP : 196606051994022001

NIP : 197701202008012006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,



  
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP : 197804222003121001

# PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

## A. TRANLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi „Ali „Audah<sup>1</sup> dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	”
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R A R - R A N I R Y	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	Ṣ (titik di bawah)	ى	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

<sup>1</sup> „Ali „Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

## Catatan :

### 1. Vokal tunggal

◌ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌ (kasrah) = i misalnya, قیل ditulis *qila*

◌ (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan gais di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan gais di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

### 4. Ta' Marbutah (ة) Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تحافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الانابة ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf syaddah, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *alnafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

### 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ("), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malāikah*, جزئ ditulis dengan *juzī*. Adapun hamzah yang

terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

## B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

## C. Singkatan



Swt	: Subhānahu wa taʿāla
Saw	: Sallallāhu ʿalaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu ʿanhu
As	: ʿalaihi salam
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan
t.tt	: Tanpa tempat terbit
jld	: Jilid



# KATA PENGANTAR

## Bismillahirrahmannirrahiim

Alhamdulillah segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam yang tidak pernah lupa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya. Atas rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Progam Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “KONFLIK MASYARAKAT DENGAN PT BERTANAM MINERAL UTAMA (Studi kasus di Kemukiman Menggamat Kluet Tengah Aceh Selatan)” Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan pengetahuan kepada penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada Allah SWT, karena berkat nikmat sehat dan nikmat lainnya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.
2. Kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau lah penulis mampu merasakan indahny ilmu pengetahuan



sampai sekarang ini sehingga membuat penulis lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada orang tua, Ayah (Safhadi MF) dan Ibunda tercinta (Almarhumah Hasnah AR) atas segala doa- doa tulus yang telah dipanjatkan sepanjang waktu, atas kasih sayang, cinta serta dukungan dan semangat setiap harinya tidak pernah berhenti sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
4. Kepada Abang dan Adik tersayang Afdhal Hidayah dan kedua adik saya, Muhammad Haikal dan Akramal Islam yang telah memberikan semangat serta dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan dengan baik.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
6. Kepada Ibu Musdawati, M.A. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama beserta staf dan para dosen yang telah membantu dan memberikan arahan untuk penulis selama masa studi di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada Bapak Nofal Liata, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Abd Madjid, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing

penulis, yang juga telah memberikan banyak arahan serta masukan hingga terselesaikan-nya skripsi ini.

8. Kepada Ibu Zuherni, M.A. selaku Dosen Wali yang telah membantu dan memberikan arahan untuk penulis selama membuat skripsi dan masa studi di Progam Studi sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Kepada Bapak Nofal Liata, M.Si selaku Sekretaris Progam Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan banyak pengarahan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Kepada Elika Mahara, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
11. Kepada Ikhwanda, Zamharil, Rahman, dan Satijan yang telah memberikan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada para informan (Bapak Amir selaku perwakilan PT BMU, Bapak Camat Kluet Tengah Burhanuddin, S.IP dan Bapak M.Jalil Keuchik Desa Simpang Tiga Kemukiman Menggamat) yang telah bersedia membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya

pengalaman. Kritik dan saran yang diberikan bersifat dorongan semangat sebagai pedoman dalam menyusun laporan ini di masa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 1 Oktober 2024

Penulis

Al Fattahurridha Shas



## ABSTRAK

Nama : AL FATTAHURRIDHA SHAS  
NIM : 190305036  
Judul Skripsi : Konflik Masyarakat Dengan Pt Beri Mineral Utama  
(Studi kasus di Kemukiman Menggamat Kluet  
Tengah Aceh Selatan)  
Tebal Skripsi : 89 Halaman  
Progam Studi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Nofal Liata, M.Si  
Pembimbing II : Dr. Abd Madjid, M.Si

Aceh bagian barat selatan kaya akan sumber daya alam yang berpotensi besar bagi pembangunan berkelanjutan, namun pengelolaannya harus bijaksana agar tidak merusak lingkungan. Eksploitasi sumber daya oleh pihak resmi seperti PT Agincourt Resource dan PT ANTAM membawa manfaat ekonomi namun juga berdampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan sosial. Kasus di Kecamatan Kluet Tengah, Aceh Selatan, menunjukkan konflik akibat aktivitas penambangan ilegal dan resmi, seperti PT Beri Mineral Utama, yang mencemari Sungai Menggamat menggunakan bahan kimia berbahaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatar belakangi penyebab konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan tambang emas PT Beri Mineral Utama, bentuk konflik dan dampak konflik. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data dari lapangan dan mencari data atau informasi di Kemukiman Menggamat, Kluet tengah Aceh selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konflik antara masyarakat Menggamat, Kluet Tengah, Aceh Selatan, dan PT Beri Mineral Utama (BMU) disebabkan oleh ketidakjelasan perizinan, dampak lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat yang diabaikan dan konflik laten ini kemudian berubah menjadi konflik manifes yang diekspresikan secara terbuka oleh masyarakat, seperti demonstrasi, pernyataan sikap, dan penolakan terhadap surat dukungan, dampak dari konflik ini sangat luas dan kompleks, mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan bahkan politik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Mamfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Jenis penelitian.....	25
C. Informan penelitian.....	26
D. Sumber data .....	27
E. Teknik pengumpulan data.....	28
F. Teknis analisis data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Gambaran Umum PT. Beri Mineral Utama.....	43
C. Hasil Penelitian .....	53
1. Awal Mula Terjadinya Konflik Masyarakat dan PT Beri Mineral Utama.....	53
2. Bentuk-bentuk Konflik Masyarakat dan PT Beri Mineral Utama .....	67

3. Dampak Konflik antara Masyarakat dan PT Beri Mineral Utama .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>98</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Informan penelitian.....	26
<b>Tabel 4.1</b> Jumlah Luas Wilayah dalam Kecamatan Kluet Tengah Berdasarkan Desa.....	39
<b>Tabel 4.2</b> Jumlah Penduduk Kecamatan Kluet Tengah Berdasarkan Desa, Tahun 2023.....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	94
<b>Lampiran 2</b> Wawancara Dengan Informan Penelitian.....	95
<b>Lampiran 3</b> Surat Izin Penelitian.....	96
<b>Lampiran 4</b> SK Bimbingan Skripsi.....	97



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aceh bagian barat selatan kaya akan sumber daya alam, yang mencakup berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, pertambangan, dan energi terbarukan. Keberagaman sumber daya ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal tetapi juga menawarkan potensi besar untuk pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan berbagai kekayaan alam tersebut, Aceh bagian barat selatan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan bijaksana akan memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dinikmati oleh generasi sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Dukungan dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam upaya ini.<sup>1</sup>

Upaya pelestarian lingkungan dan penanggulangan perubahan iklim global juga harus menjadi prioritas utama. Melalui inisiatif seperti "Save the Earth" dan "One Man One Tree", kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dapat ditingkatkan. Dengan berpartisipasi dalam program-program tersebut, kita dapat berkontribusi pada upaya global untuk melindungi bumi kita. Namun, eksploitasi sumber daya alam juga merupakan sumber pendapatan penting bagi perekonomian daerah dan nasional. Kegiatan ini dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijak

---

<sup>1</sup> Zulkarnaini "Kawasan Barat Selatan Aceh Diproyeksi Menjadi Pusat Ekonomi Baru" Kompas.id  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/09/15/barat-selatan-aceh-diproyeksi-jadi-pusat-ekonomi-baru>

dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam ini. Salah satu aspek penting adalah memastikan bahwa hasil eksploitasi alam memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Aceh. Pemerintah Aceh harus memperjuangkan hal ini dalam advokasi mereka kepada pemerintah pusat.

Relasi manusia dan lingkungan hidup bersifat simbiosis mutualisme, namun konflik lingkungan terjadi ketika manusia berinteraksi di dalamnya. Kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu ancaman terbesar bagi kelangsungan hidup manusia modern. Umumnya kerusakan dan pencemaran lingkungan disebabkan oleh perilaku dan aktivitas manusia yang berdampak terjadinya pemanasan global, limbah B3, perubahan iklim, polusi, banjir, longsor, dan penipisan ozon. Lingkungan hidup membutuhkan perlindungan dan pelestarian dari kerusakannya. Karena itu perlu upaya sistematis untuk menghambat laju kerusakan dan pencemarannya. Manusia merupakan subjek lingkungan hidup, sekaligus pengelola alam semesta (QS. al-Baqarah/2: 30, Fâthir/35: 39, al-An'âm/6: 165, dan Hûd/11: 61). Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia sangat terikat dengan sumber daya yang disediakan alam. Namun pada saat manusia memanfaatkan sumber daya alam, sering mengabaikan hak-hak makhluk hidup lain yang sama-sama membutuhkan sumber daya tersebut. Perilaku eksploitatif-eksploratif manusia terhadap sumber daya alam yang tidak terkendali, dan melewati ambang batas kepatutan, dapat menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan pada organisme ekosistem lingkungan hidup, sehingga dapat mendatangkan berbagai bencana alam yang merugikan semua pihak, sekaligus dapat merusak sendi-sendi kehidupan manusia secara personal dan massif. Pada akhirnya akan melahirkan manusia-manusia predator yang

memangsa apapun untuk memenuhi hawa nafsu tanpa memperhatikan etika lingkungan hidupnya.<sup>2</sup>

Pemerintah dan pihak swasta harus bekerja sama untuk memastikan bahwa eksploitasi sumber daya alam dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan praktik terbaik dalam penambangan, pengeboran, dan pengelolaan lahan serta melakukan penilaian dampak lingkungan yang ketat sebelum memulai proyek baru dengan melibatkan banyak pihak termasuk akademisi yang berpengalaman di bidang tersebut. Selain itu, pemerintah juga harus menegakkan peraturan dan undang-undang yang berlaku dengan tegas, serta memberikan sanksi yang tegas bagi pihak-pihak yang melanggar aturan tersebut. Masyarakat juga harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pemantauan kegiatan eksploitasi sumber daya alam. Dengan demikian, mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dan melindungi sumber daya alam yang menjadi warisan bagi generasi mendatang.<sup>3</sup>

Pada akhirnya, keseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam dan pelestarian lingkungan harus menjadi prioritas utama bagi semua pihak yang terlibat. Hanya dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, kita dapat memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak merugikan lingkungan hidup dan masa depan generasi mendatang. Dengan mempertimbangkan risiko bencana, upaya pelestarian lingkungan, dan partisipasi dalam program-program global, kita dapat mencapai keseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam, pelestarian lingkungan, dan mitigasi bencana di Aceh.

---

<sup>2</sup> Djuned, Muslim. "Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur'an." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 18 (2016): 68-83.

<sup>3</sup> Asiah, Dede. "Tanggung Jawab Pemerintah, Pihak Swasta, dan Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan." Dalam *Jurnal Pelita Nusantara* 1.1 (2023): 68-75.

Pendekatan holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan pembangunan ekonomi tidak merugikan lingkungan hidup dan keselamatan masyarakat.<sup>4</sup>

Pihak resmi yang mengeksplorasi sumber daya alam di kawasan barat selatan Aceh terdiri dari berbagai entitas, termasuk perusahaan swasta, BUMN (Badan Usaha Milik Negara), dan instansi pemerintah. Diantara perusahaan swasta yang mengeksplorasi kekayaan tambang di wilayah barat selatan adalah PT Agincourt Resource. Selain itu terdapat juga PT Aneka Tambang (ANTAM) yaitu salah satu BUMN yang terlibat dalam penambangan mineral di Indonesia, termasuk di Aceh. ANTAM berfokus pada eksplorasi dan pengolahan mineral seperti emas dan nikel.<sup>5</sup>

Adapun Pihak ilegal yang terlibat dalam eksploitasi sumber daya alam di kawasan barat selatan Aceh sering kali terdiri dari berbagai kelompok atau individu yang tidak memiliki izin resmi dari pemerintah dan tidak mematuhi regulasi yang berlaku. Mereka biasanya beroperasi di luar kerangka hukum dan sering kali melanggar hak-hak masyarakat lokal serta merusak lingkungan hidup. Penambangan Emas Ilegal di beberapa daerah Aceh, terutama di wilayah pedalaman yang kaya akan endapan emas, terdapat aktivitas penambangan emas ilegal yang dilakukan oleh kelompok-kelompok penambang yang tidak memiliki izin resmi.<sup>6</sup> Seperti PT. Emas Mineral Murni yang berada di Nagan Raya dan Kabupaten

---

<sup>4</sup> Hendrawan, D. "Penambangan dan Dampaknya terhadap Lingkungan dan Bencana Alam" Dalam *Jurnal Lingkungan Hidup*, 7(2), (2020) 121-132

<sup>5</sup> Mc Prov Aceh "Wilayah Barat Selatan Aceh Butuh Sentuhan Tangan Terampil" Info Publik  
<https://infopublik.id/kategori/nusantara/2023/01/30/wilayah-barat-selatan-aceh-butuh-sentuhan-tangan-terampil>

<sup>6</sup> Zulkarnaini "Menanti Ketegasan Pemprov Aceh Tangani Tambang Emas Ilegal" *kompas.id*  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/30/menanti-ketegasan-pemprov-aceh-tangani-tambang-emas-ilegal-epaper-ada-bahan-grafis>

Aceh Tengah, PT Linge Mineral Resource (LMR) yang berada di dataran tinggi Gayo.<sup>7</sup> Tambangan rakyat emas ilegal berada di Aceh Barat,<sup>8</sup> dan yang terakhir ada Pertambang Emas Rakyat di daerah Gunong Ujen Aceh Jaya.<sup>9</sup>

Pada tahun 2009 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan tepatnya di Desa Simpang Dua telah ditemukan sebuah pertambangan emas, di mana lokasi pertambangannya terletak di hutan masyarakat dan tanah-tanah milik warga setempat. Pertambangan ini dikelola oleh perusahaan PT. Pinang Sejati Utama yang mulai beroperasi setelah beberapa bulan ditemukannya pertambangan emas ini.

Dari fenomena yang tampak bahwa, dengan adanya pertambangan emas di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, masyarakat yang tinggal di kawasan pertambangan tersebut berpotensi menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari pertambangan tersebut adalah meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan roda perekonomian sektor dan sub sektor lain di sekitarnya, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menambah penghasilan negara maupun daerah dalam bentuk pajak, retribusi ataupun royalty. Keberadaan suatu pertambangan juga akan berdampak negatif terhadap lingkungan setempat. Dampak negatif tersebut antara lain terjadinya gerakan tanah yang dapat menelan korban, baik harta benda maupun nyawa,

---

<sup>7</sup> Walhi Aceh “Walhi Aceh Tegas Tolak Tambang Emas Pt Lmr Di Aceh Tengah”. Walhi Aceh-Pertambangan <https://Walhiaceh.Or.Id/2023/10/23/Walhi-Aceh-Tegas-Tolak-Tambang-Emas-Pt-Lmr-Di-Aceh-Tengah/>

<sup>8</sup> Suadi “Transformasi Konflik Dalam Pembangunan Industri Pertambangan Di Aceh Barat” Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi* (PKNS), 1(1), (2023) 303–308.

<sup>9</sup> Aminah “Tambang Rakyat Rentan Konflik (Studi Kasus Pertambangan Emas Rakyat Di Gunong Ujeun Kabupaten Aceh Jaya)” *jurnal public policy* Vol 3, No 2 (2017)



hilangnya daerah resapan air di daerah perbukitan, rusaknya bentang alam, pelumpuran ke dalam sungai yang dampaknya bisa sampai ke hilir, meningkatkan intensitas erosi di daerah perbukitan, jalan-jalan yang dilalui pengangkut bahan tambang menjadi rusak, mengganggu kondisi air tanah, dan terjadinya kubangan-kubangan besar yang terisi air, terutama bila penggalian di daerah pedataran, serta mempengaruhi kehidupan sosial penduduk di sekitar lokasi penambangan.<sup>10</sup>

Menggamat adalah satu dari dua kemukiman (kelurahan) di Kecamatan Kluet Tengah, Aceh Selatan. Luas Kecamatan Kluet Tengah hanya 127,45 kilo meter dan memiliki 13 desa: Jambo Papan, Koto Indarung, Siurai-Urai, Malaka, Lawe Melang, Koto, Kampung Sawah, Kampung Padang, Pulau Air, Mersak, Simpang Dua, Simpang Tiga, dan Alur Kejrung. Ibu kota kecamatan ini terletak di Desa Koto. Berdasarkan data Kluet Tengah Dalam Angka 2022 yang dirilis Badan Pusat Statistik Aceh Selatan, per tahun 2021, jumlah penduduk di kecamatan ini kurang dari delapan ribu jiwa.

Sebagian besar masyarakat Menggamat menggantungkan hidupnya dari pertanian dan perkebunan. Mereka bercocok tanam palawija seperti padi dan sayur-sayuran. Ada juga yang menggantungkan hidup dari kebun durian, pisang, pinang, nilam, ataupun sawit. Ada beberapa sungai di wilayah Menggamat, di antaranya, Sungai Menggamat dan Sungai Cempali yang menjadi sumber kehidupan tersendiri bagi masyarakatnya. Aneka jenis ikan air tawar di dua sungai tersebut menjadi sumber protein hewani bagi warga Menggamat yang jauh dari laut. Selain itu, mereka juga mengandalkan sungai untuk mandi dan mencuci, serta kebutuhan air bersih lainnya. Untuk minum, warga mengandalkan sumber-sumber mata air maupun air tanah (sumur).

---

<sup>10</sup> Putri. "Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadan Pertambangan Emas Di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan". (skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013)



Sistem kekerabatan masyarakat di sana tergolong tinggi karena mereka sangat homogen. Perubahan warna air sungai ini menggegerkan warga karena kondisi air keruh seperti itu bertahan hingga sepekan. Apalagi cuaca bulan Juli sedang terik- teriknya dan tidak sedang turun hujan. Selidik punya selidik, keruhnya sungai ternyata disebabkan oleh longsor material tanah yang dikeruk oleh perusahaan tambang PT Beri Mineral Utama yang berada di hulu, tepatnya di Simpang Tiga. Dari hulu yang berada di Simpang Tiga, aliran Sungai Menggamat ini setidaknya melewati delapan desa di Kluet Tengah, yaitu Simpang Dua, Mersak, Pulau Air, Kampung Padang, Kampung Sawah, Koto, dan Malaka hingga akhirnya menuju hilir yang berujung ke Samudra Hindia di selatan.<sup>11</sup>

Perusahaan tambang PT Beri Mineral Utama beroperasi di daerah Aceh Selatan di Kabupaten tersebut. Menurut informasi yang diberikan oleh Pemerintah Aceh, PT BMU memperoleh izin untuk melakukan kegiatan pertambangan dengan nomor SK 13 Tahun 2014. Izin ini mencakup wilayah seluas seribu hektare di Kluet Tengah. Mulai dari tanggal 12 Desember 2012 sampai dengan 24 Januari 2032, diberlakukan izin untuk memperdagangkan komoditas mineral bijih besi. Inilah yang menjadi penyebab marahnya penduduk Menggamat. Tidak hanya menggali bijih besi, perusahaan ini secara rahasia juga mengambil emas.

Warga khawatir karena adanya potensi pencemaran sungai-sungai mereka akibat proses perendaman material yang menggunakan bahan kimia beracun seperti merkuri dan sianida. Akibat kekeruhan air sungai, masyarakat menjadi aktif. Masalah tersebut dilaporkan ke kecamatan, kemudian diteruskan ke kabupaten, dan akhirnya mencapai tingkat provinsi. Masyarakat menuntut agar PT BMU tidak diberikan izin operasional lagi secara

---

<sup>11</sup> Nurdin. "Menggamat menjelang tamat". Perempuan peduli lauser. <https://perempuanleuser.com/menggamat-menjelang-tamat/2023/11/25>

permanen. Ancaman terhadap kehidupan ribuan warga Menggamat sangat jelas terlihat dari tindakan perendaman emas yang terjadi di daerah tersebut. PT BMU terbukti melanggar izin usaha pertambangan karena turut menambang emas, padahal izin yang dikantongi hanya untuk menambang bizon besi. Perusahaan itu terbukti melakukan eksploitasi dan perendaman batuan menggunakan cairan sianid. Tim Evaluasi juga tidak menemukan adanya setling pond atau kolam pengendapan di wilayah IUP PT BMU sehingga air limpasan atau run off langsung menuju ke perairan umum. Kelalaian ini tidak saja berbahaya bagi masyarakat di sekitar kawasan, tetapi juga merusak lingkungan dan habitat sungai. Selain pencabutan izin, perusahaan juga diwajibkan untuk menyelesaikan berbagai tunggakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) kepada negara dan daerah hingga berakhirnya izin.

Fenomena konflik antara masyarakat dengan PT Beri Mineral Utama sebagaimana digambarkan diatas menarik untuk diteliti secara akademis supaya memberikan gambaran yang jelas atas permasalahan sosial tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penyebab konflik antara masyarakat dengan perusahaan Tambang Emas PT Beri Mineral Utama dan juga meneliti tentang dampak sosial keagamaan akibat konflik serta bentuk-bentuk konflik yang terjadi di Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet tengah Aceh Selatan berkonflik dengan PT Beri Mineral Utama?

2. Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi antara masyarakat Kemukiman Menggamat Kluet tengah Aceh Selatan dengan PT Beri Mineral Utama?
3. Bagaimana dampak sosial keagamaan yang ditimbulkan akibat konflik masyarakat Kemukiman Menggamat Kluet tengah Aceh Selatan dengan PT Beri Mineral Utama?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan permasalahan maka tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi penyebab konflik yang terjadi antara masyarakat dengan perusahaan tambang emas PT Beri Mineral Utama.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk konflik yg terjadi di Kemukiman Menggamat.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak-dampak sosial keagamaan yang didapatkan oleh masyarakat setelah konflik tersebut.

#### **E. Mamfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan konflik yg terjadi dengan masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menambah bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang megangkat topik yang serupa.
2. Secara praktis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:
  - a. Bagi masyarakat, kajian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perusahaan pertambangan, terutama

masyarakat di Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet Tengah.

- b. Bagi pemerintah, kajian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan untuk memberikan izin dan pengawasan terhadap perusahaan pertambangan, juga terhadap masyarakat agar lebih bijak melakukan penambangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan .

